

**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN
TERHADAP MANDATORY DISCLOSURE FINANCIAL STATEMENT
PADA PERUSAHAAN PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : NURUL PUTRI
NPM : 1405160161
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NURUL PUTRI
NPM : 1405160161
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *MANDATORY DISCLOSURE FINANCIAL STATEMENT* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
16/03/2018	Bab II : • Perbaiki pengujian Uji t. • Perbaiki Pengujian Uji F. • Perbaiki pengujian koefisien Determinasi		
19/03/2018	Bab IV : • Perbaiki Pembahasan dan Penambahan teori		
20/03/2018	Bab V : • Perbaiki kesimpulan dan saran		
20/03 - 2018 103	• Daftar Pustaka • Perbaiki daftar isi • Perbaiki Lampiran		
21/03 - 2018	Aec Sidney Musa Hidayat		

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NURUL PUTRI
N P M : 1405160161
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP MANDATORY DISCLOSURE FINANCIAL STATEMENT PADA PERUSAHAAN PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. H.M. EFFENDI PAKPAHAN, M.M

Penguji II

ASWIN BANCIN, S.E., M.Pd

Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua



ANRI S., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : NURUL PUTRI
N P M : 1405160161
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP MANDATORY DISCLOSURE FINANCIAL STATEMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : NURUL PUTRI
NPM : 1405 1601 61
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 buian setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 02.02.....20.18

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Nurul Putri, 1405160161. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* pada Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*, untuk menganalisis secara empiris pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*, dan untuk menganalisis secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* baik secara parsial ataupun simultan pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

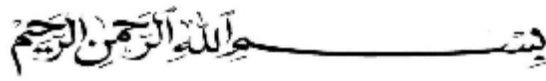
Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yaitu pendekatan penelitian dengan menggunakan dua atau lebih variabel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan Pulp dan Kertas untuk periode penelitian tahun 2012-2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi (R-Square). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (statistic package for the social sciens)* versi 22.00 *for windows*.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*. *Net Profit Margin* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : *Mandatory Disclosure Financial Statement, Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*

;

KATA PENGANTAR



Dengan rasa puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)** ini dengan baik, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Didalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis juga menyadari masih banyak kekurangan – kekurangan didalamnya, untuk itu penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dan menambah kesempurnaan tulisan ini dari semua pihak .

Dalam mempersiapkan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada Ayahanda Ucok Asnawi Saragih, Ibunda Alm. Hildallia Sinaga dan Ibu Rahma, yang telah menyayangi, memotivasi, serta memberikan Doa dan semangat kepada penulis.
2. Abang saya Irmansyah Saragih, Hariansyah Saragih, S.T. dan Kakak saya Chairunnisa Saragih, Amk yang memberikan semangat dan motivasi.

3. Bapak Dr.Agussani.,M.AP sebagai rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri ,SE.MM,MSi, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku wakil dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak Dr.Hasrudy Tanjung SE.MSi selaku wakil dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Sri Fitri Wahyuni SE,MM , selaku dosen pembimbing Proposal yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya proposal ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
10. Seluruh Bapak/Ibu dan Staf Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan riset.
11. Serta semua Sahabat-sahabat saya, Gita Sahfitri, Nining Andini, Adek Irawati Sinaga, Raya, Desi Kartika, Bela Anggraini, Nurpita Sukanti, Desy Aridini, Hayani Yusrah Lubis yang telah memberikan dorongan atau motivasi dan semangat kepada penulis.

Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan Mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia akhirat , Amin.

Wassalamualaikum WR.WB

Medan, januari 2018

Penulis,

NURUL PUTRI

1405160161

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teori.....	14
1. <i>Mandatory Disclosure Financial Statement</i>	14
a. Pengertian <i>Mandatory Disclosure Financial Statement</i>	14
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Mandatory Disclosure Financial Statement</i>	16
c. Pengukuran <i>Mandatory Disclosure Financial Statement</i> ..	17
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	19
a. Pengertian <i>Debt to equity Ratio</i>	19
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> ..	20
c. Pengukuran <i>Debt to Equity ratio</i>	22

3. <i>Net profit Margin</i>	23
a. Pengertian <i>Net Profit Margin</i>	23
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i>	24
c. Pengukuran <i>Net Profit Margin</i>	26
B. Kerangka Konseptual	27
C. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Definisi Operasional.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil penelitian.....	46
B. Analisis Data	52
C. Pembahasan.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I.1 Indeks Pengungkapan.....	3
TABEL 1.2 Total hutang	5
TABEL 1.3 Total Modal.....	6
TABEL 1.4 Laba Bersih	7
TABEL 1.5 Penjualan.....	8
TABEL III.1 Waktu Penelitian	36
TABEL III.2 Populasi Penelitian	37
TABEL III.3 Sampel Penelitian	38
TABEL IV.1 Sampel Perusahaan.....	47
TABEL IV.2 Tabel Indeks.....	48
TABEL IV.3 Tabel <i>Deb to Equity Ratio</i>	49
TABEL IV.4 Tabel <i>Net Profit Margin</i>	51
TABEL IV.5 Hasil Uji Multikolieritas	54
TABEL IV.6 Hasil Uji Autokorelasi	57
TABEL IV.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	58
TABEL IV.8 Hasil Uji t.....	60
TABEL IV.9 Hasil Uji F.....	63
TABEL IV.10 Hasil Uji Determinasi	65
TABEL IV.11 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR II.1 Kerangka Konseptual	31
GAMBAR III.1 Uji T	43
GAMBAR III.2 Uji F	44
GAMBAR IV.1 Grafik Normal P-Plot.....	53
GAMBAR IV.2 Hasil Uji Heteroskedasitas	56
GAMBAR IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis	61
GAMBAR IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis.....	62
GAMBAR IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, dunia perekonomian mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan perekonomian akan menempatkan setiap perusahaan pada persaingan yang sangat ketat. Keadaan ini mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi tentang perusahaannya. Terutama bagi perusahaan yang melakukan penawaran umum kepada public atau *go public*. Laporan perusahaan yang diungkap dapat berupa laporan keuangan (*Financial Statement*) dan laporan Tahunan (*Annual Report*). (Pradipta, 2016).

Menurut Jumingan (2014, hal 4) Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan dan keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Untuk menyelenggarakan regulasi informasi, terutama bagi para pelaku pasar modal, pemerintah telah menunjuk Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Peraturan mengenai dokumen perusahaan harus diserahkan kepada Bapepam di atur dalam Keputusan Bapepam No.Kep 10/PM/1997 dan dokumen yang dibuka oleh umum diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No.Kep 39/PM/1997. Selain itu peraturan Bapepam No. SE 24/PM/1987 juga mensyaratkan bahwa penyusunan laporan keuangan

harus sesuai dengan standar Akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh IAI.(Dibiyantoro, 2011)

Menurut Munawir (2014,hal.2) Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan sebagai alat yang akan menjelaskan kondisi perusahaan kepada publik. Transparansi yang disajikan dari setiap perusahaan akan menjadi bahan pertimbangan bagi investor. Perusahaan yang terbuka terhadap laporan keuangannya memiliki prestisius yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan tertutup. Perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangan mengharapkan para investor ataupun kreditor untuk menanamkan modalnya, dimana dana ini dapat digunakan untuk memperluas kegiatan usaha.

Menurut Yamin (2017, hal 310) pengungkapan (*disclosure*) didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pada pengertian yang lebih luas, pengungkapan terkait dengan informasi tambahan (*supplementary communications*) yang terdiri dari catatan kaki, informasi tentang kejadian setelah tanggal pelaporan, analisis manajemen tentang operasi perusahaan dimasa yang mendatang, prakira keuangan dan operasi, serta informasi lainnya.

Menurut Suwardjono (2014, hal 580) pengungkapan bertujuan untuk menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda.

Berikut ini disajikan tabel indeks pengungkapan pada beberapa perusahaan yang bergerak pada sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Tabel I.1
Indeks Pengungkapan
Pada Perusahaan Pulp dan kertas yang terdapat di BEI
Periode 2012-2016

NO	Emiten	Indeks					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALDO	0,62	0,59	0,58	0,58	0,58	0,59
2	FASW	0,56	0,53	0,53	0,56	0,53	0,542
3	INKP	0,62	0,62	0,59	0,6	0,59	0,604
4	INRU	0,48	0,48	0,47	0,48	0,49	0,48
5	KBRI	0,49	0,52	0,58	0,64	0,59	0,564
6	KDSI	0,52	0,55	0,53	0,56	0,62	0,556
7	SPMA	0,52	0,55	0,44	0,62	0,59	0,544
8	TKIM	0,66	0,67	0,53	0,68	0,66	0,64
Rata-rata		0,55875	0,56375	0,53125	0,59	0,58125	0,565

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Dari tabel di atas terdapat 8 perusahaan Pulp dan Kertas yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 dimana datanya berhubungan dengan indeks pengungkapan, jika dilihat dari rata – rata indeks pengungkapan sebesar 0,565. Dilihat dari rata-rata 8 perusahaan terdapat 3 perusahaan yang berada di atas rata-rata indeks yaitu dengan kode ALDO sebesar 0,59, INKP sebesar 0,604 dan TKIM sebesar 0,64. Dan 5 perusahaan berada di bawah rata-rata indeks yaitu dengan kode FASW sebesar 0,542, INRU sebesar 0,48, KBRI sebesar 0,564, KDSI sebesar 0,556 dan SPMA sebesar 0,544. Namun jika di lihat dari rata-rata tahun terdapat 2 perusahaan berada di atas rata-rata indeks yaitu tahun 2015 sebesar 0,59 dan 2016 sebesar 0,58125. Dan 3 tahun berada di bawah rata-rata indeks yaitu tahun 2012 sebesar 0,55875, tahun 2013 sebesar 0,56375 dan tahun 2014 sebesar 0,53125.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun indeks mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan masih ada perusahaan yang belum memenuhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan berdasarkan ketentuan. Jika perusahaan-perusahaan tersebut mengabaikan peraturan yang sudah ditetapkan maka akan menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak yang menggunakan informasi pengungkapan tersebut.

Hutang sering disebut juga sebagai kewajiban, dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai kewajiban keuangan yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain. Hutang digunakan perusahaan untuk membiayai berbagai macam kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal.18) menyatakan bahwa “hutang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan kedalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

Berikut ini disajikan tabel Total hutang pada beberapa perusahaan yang bergerak pada sektor Pulp dan Kertas yang terdapat di BEI tahun 2012-2016.

Tabel I.2
Total Hutang
Pada Perusahaan Pulp dan kertas yang terdapat di BEI
Periode 2012-2016

NO	KODE	Total Hutang					rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALDO	90.591	161.596	197.392	195.082	197.998	168.532
2	FASW	3.771.344	4.134.128	3.936.323	4.548.288	5.110.923	4.300.201
3	INKP	44.237.388	55.008.815	51.123.165	64.715.301	53.748.381	53.766.610
4	INRU	1.853.826	2.359.276	2.512.358	3.059.839	2.148.764	2.386.813
5	KBRI	29.296	95.513	622.270	934.678	815.936	499.539
6	KDSI	254.558	498.225	555.679	789.172	742.476	568.022
7	SPMA	884.861	1.011.571	1.287.357	1.390.005	1.317.031	1.178.165
8	TKIM	18.447.981	22.168.099	22.131.464	22.323.690	21.993.773	21.413.001
rata-rata		8.696.231	10.679.653	10.295.751	12.244.507	10.759.410	10.535.110

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata Total hutang sebesar 10.535.110. jika dilihat dari 8 perusahaan ada 6 perusahaan berada dibawah rata-rata total hutang yaitu dengan kode ALDO sebesar 168.532, FASW sebesar 4.300.201, INRU sebesar 2.386.813, KBRI sebesar 499.539, KDSI sebesar 568.022 dan SPMA sebesar 1.178.165. dan 2 perusahaan berada di atas rata-rata total hutang yaitu INKP sebesar 53.766.610 dan TKIM sebesar 21.413.001. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 perusahaan berada dibawah rata-rata total hutang yaitu 2012 sebesar 8.696.231 dan 2014 sebesar 10.295.751. dan 3 perusahaan berada diatas rata-rata total hutang yaitu tahun 2013 sebesar 10.679.653, tahun 2015 sebesar 12.244.507 dan tahun 2016 sebesar 10.759.410.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Total hutang mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin kecil, sehingga akan berdampak semakin kecil beban perusahaan terhadap pihak luar/kreditur.

Menurut Meji dalam Riyanto (2010.hal,18) menyatakan modal sebagai “*kolektivitas* dari barang-barang modal” yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedang yang dimaksudkan dengan barang-barang modal ialah semua barang yang ada di rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.

Berikut ini disajikan tabel Total hutang pada beberapa perusahaan yang bergerak pada sektor Pulp dan Kertas yang terdapat di BEI tahun 2012-2016.

Tabel I.3
Total Modal
Pada Perusahaan Pulp dan kertas yang terdapat di BEI
Periode 2012-2016

NO	KODE	Total Modal					rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALDO	94.306	139.883	159.423	170.929	197.795	152.467
2	FASW	1.806.990	1.557.932	1.644.678	2.445.346	3.071.990	2.105.387
3	INKP	20.043.937	28.147.355	29.950.514	38.446.703	35.330.293	30.383.760
4	INRU	1.189.275	1.555.296	1.594.432	1.834.192	2.083.852	1.651.409
5	KBRI	711.457	639.236	677.045	521.254	441.309	598.060
6	KDSI	316.006	352.009	396.498	378.921	404.677	369.622
7	SPMA	779.493	755.535	804.600	752.677	822.253	782.912
8	TKIM	7.487.365	9.794.712	11.581.734	14.013.836	11.874.102	10.950.350
rata-rata		4.053.604	5.367.745	5.851.116	7.320.482	6.778.284	5.874.246

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata modal sebesar 5.874.246. jika dilihat rata-rata Total modal dari 8 perusahaan terdapat 6 perusahaan berada di bawah rata-rata modal yaitu ALDO sebesar 152.467, FASW sebesar 2.105.387, INRU sebesar 1.651.409, KBRI sebesar 598.060, KDSI sebesar 369.622 dan SPMA sebesar 782.912. dan 2 perusahaan berada diatas rata-rata yaitu INKP sebesar 30.383.760 dan TKIM sebesar 10.950.350. namun jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 3 perusahaan berada dibawah rata-rata Total modal yaitu tahun 2012 sebesar 4.053.604, tahun 2013 sebesar 5.367.745 dan tahun 2014 sebesar

5.851.116. dan 2 tahun berada di atas rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 7.320.482 dan tahun 2016 sebesar 6.778.284.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Total Modal mengalami Penurunan. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Menurut Kasmir (2015, hal. 302) laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai.

Berikut ini disajikan tabel Laba Bersih pada beberapa perusahaan yang bergerak pada sektor Pulp dan Kertas yang terdapat di BEI tahun 2012-2016.

Tabel I.4
Labas Bersih
Pada Perusahaan Pulp dan kertas yang terdapat di BEI
Periode 2012-2016

NO	KODE	Labas Bersih					rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALDO	12.245	22.589	21.061	24.079	26.918	21.378
2	FASW	5.292	- 249.058	86.746	- 308.897	686.639	44.144
3	INKP	480.531	2.714.149	1.568.851	3.264.803	1.262.249	1.858.117
4	INRU	- 30.248	46.381	18.107	- 40.336	457.244	90.230
5	KBRI	36.546	- 24.217	- 17.526	- 155.724	- 79.945	- 48.173
6	KDSI	36.837	26.003	44.489	11.471	29.264	29.613
7	SPMA	39.893	- 23.857	48.603	- 42.597	69.258	18.260
8	TKIM	336.680	331.413	254.615	21.282	144.642	217.726
rata-rata		114.722	355.425	253.118	346.760	324.534	278.912

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata laba bersih sebesar 278.912. jika dilihat rata-rata laba bersih dari 8 perusahaan terdapat 7 perusahaan berada di bawah rata-rata modal yaitu ALDO sebesar 21.378, FASW sebesar 44.144, INRU sebesar 90.230, KBRI sebesar - 48.173, KDSI sebesar 29.613, SPMA sebesar

18.260 dan TKIM sebesar 217.726. dan 1 perusahaan berada diatas rata-rata yaitu INKP sebesar 1.858.117. namun jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 2 perusahaan berada dibawah rata-rata laba bersih yaitu tahun 2012 sebesar 114.722, tahun 2014 sebesar 253.118. dan 3 tahun berada di atas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 355.425, tahun 2015 sebesar 346.760 dan tahun 2016 sebesar 324.534.

Dengan begitu dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun laba bersih mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan target laba tidak diperoleh, akan berdampak cukup serius bagi perusahaan, dalam jangka pendek mungkin tidak terlalu berpengaruh, kecuali perusahaan mengalami kerugian yang besar.

Menurut Assuari (2014, hal.5) penjualan merupakan kegiatan manusia yang mengarahkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran.

Berikut ini disajikan tabel Penjualan pada beberapa perusahaan yang bergerak pada sektor Pulp dan Kertas yang terdapat di BEI tahun 2012-2016.

Tabel I.5
Penjualan
Pada Perusahaan Pulp dan kertas yang terdapat di BEI
Periode 2012-2016

NO	KODE	Penjualan					rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALDO	279.604	399.346	493.882	538.363	492.830	440.805
2	FASW	3.987.783	4.960.826	5.456.936	4.959.999	4.549.364	4.782.982
3	INKP	24.349.940	32.533.574	32.769.320	41.542.013	26.354.124	31.509.794
4	INRU	1.045.722	1.123.343	1.357.924	1.413.243	959.889	1.180.024
5	KBRI	44.640	11.869	34.720	241.207	88.727	84.233
6	KDSI	1.301.333	1.386.315	1.626.233	1.713.946	1.450.546	1.495.675
7	SPMA	1.274.793	1.395.838	1.550.810	1.621.516	1.406.326	1.449.857
8	TKIM	12.780.268	14.998.308	14.857.973	15.573.517	9.889.346	13.619.882
rata-rata		5.633.010	7.101.177	7.268.475	8.450.476	5.648.894	6.820.406

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata penjualan sebesar 6.820.406. jika dilihat rata-rata laba bersih dari 8 perusahaan terdapat 6 perusahaan berada di bawah rata-rata Penjualan yaitu ALDO sebesar 440.805 , FASW sebesar 4.782.982, INRU sebesar 1.180.024, KBRI sebesar 84.233, KDSI sebesar 1.495.675 dan SPMA sebesar 1.449.857. dan 2 perusahaan berada diatas rata-rata yaitu INKP sebesar 31.509.794 dan TKIM sebesar 13.619.882. namun jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 2 perusahaan berada dibawah rata-rata laba bersih yaitu tahun 2012 sebesar 5.633.010, tahun 2016 sebesar 5.648.894. dan 3 tahun berada di atas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 7.101.177, tahun 2014 sebesar 7.268.475 dan tahun 2015 sebesar 8.450.476.

Dengan begitu dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun laba bersih mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan penjualan berdampak tidak baik bagi perusahaan, karena semakin rendah penjualan yang diperoleh maka perusahaan tidak dapat menghasilkan laba dengan maksimal.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur lebih mudah terpengaruh oleh kondisi ekonomi. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai populasi dalam penelitian ini karena industri manufaktur menempati posisi mayoritas dibandingkan dengan industri usaha lain. Selain itu perusahaan yang mengelola sumber daya dan menghasilkan serta menjual ke public dalam bentuk barang jadi.

Penelitian ini mempunyai alasan mengapa menggunakan pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) yaitu karena peraturan Negara tentang luas pengungkapan yang bersifat wajib seharusnya ditaati oleh setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika perusahaan-perusahaan tersebut mengabaikan peraturan yang sudah ditetapkan maka akan menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak yang menggunakan informasi pengungkapan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* pada Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi yaitu :

1. Adanya Penurunan Indeks pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan masih ada perusahaan yang belum memenuhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan berdasarkan ketentuan.
2. Adanya penurunan Total hutang yang diikuti dengan penurunan Total Modal sehingga mengakibatkan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin kecil dibandingkan total modal.

3. Adanya penurunan Laba bersih dan diikuti dengan penurunan pada Penjualan sehingga mengakibatkan *Net Profit Margin* mengalami penurunan pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha yang ada semakin tidak baik.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dan memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis di batasi pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 pada variable bebas menggunakan *Debt to Equity Ratio* yaitu Total Hutang berbanding terbalik dengan Total Modal, dan menggunakan *Net Profit Margin* yaitu Laba Bersih berbanding terbalik dengan Penjualan. Sedangkan variabel terikatnya dengan *Mandatory Disclosure Financial Statement* menggunakan Indeks.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- c. Apakah *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity ratio* terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni teoritis dan segi praktis.

- a. Manfaat Teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* pada perusahaan Manufaktur sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.
- b. Manfaat Praktis : Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* pada perusahaan Manufaktur sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, dapat memberikan informasi tentang pengungkapan wajib laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam mengambil keputusan. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Mandatory Disclosure Financial Statement*

a. *Pengertian Mandatory Disclosure Financial Statement*

Pengungkapan wajib laporan keuangan (*mandatory disclosure financial statement*) merupakan item-item yang harus diungkapkan atau dicantumkan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Peraturan pengungkapan laporan keuangan telah diatur dalam peraturan Nomor VII.G.7 lampiran SK Ketua BAPEPAM No. 347/ BL/ 2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten dan perusahaan publik yang berjumlah 73 item.(Dibiyantoro, 2011)

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 84) “laporan keuangan merupakan beberapa lembar keras dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan asset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut”. Jika anda dapat memahami bagaimana dan mengapa akuntansi ada serta bagaimana laporan keuangan digunakan, anda akan dapat membayangkan dengan lebih baik apa yang sedang terjadi dan mengapa informasi akuntansi memiliki arti yang begitu penting.

Menurut Munawir (2014, hal.2) mengemukakan pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi, berikut penjelasannya :

“laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut”

Menurut Fahmi (2016, hal 20) semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan di prediksikan akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara *sustainable* (berkelanjutan), yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Karena salah satu yang dihindari oleh pihak eksternal adalah timbulnya *bad debt* (piutang tak tertagih).

Menurut Suwardjono (2014, hal.578) Pengungkapan (*Disclosure*) merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statement keuangan. Pengungkapan tersebut memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Jadi data tersebut harus benar-benar bermanfaat, karena apabila tidak bermanfaat tujuan dari pengungkapan tersebut tidak tercapai.

Menurut Yamin (2017, hal.322) Pengungkapan wajib (*Mandatory*) merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku. Peraturan tentang standar pengungkapan informasi bagi perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik yaitu, peraturan No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan dan peraturan No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Mandatory disclosure financial statement* merupakan pengungkapan wajib laporan keuangan

yang harus diungkapkan dan dicantumkan bagi perusahaan *go public* sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Mandatory disclosure financial statement*

Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib laporan keuangan antara lain :

Menurut Suwardjono (2014, hal 583) faktor-faktor tersebut meliputi:

- 1) Rasio Leverage
- 2) Rasio Likuiditas
- 3) Rasio Profitabilitas
- 4) Porsi Saham Publik
- 5) Ukuran Perusahaan
- 6) Umur Perusahaan

Berikut ini penjelasan dari factor-faktor yang mempengaruhi *Mandatory disclosure financial statement*.

1) Rasio *Leverage*

Leverage mengga mbarkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek atau kenaikan apabila terus dilikuidasi.

2) Rasio *Likuiditas*

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk emenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

3) Rasio *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan,kas,moda, dan sebagainya.

4) Porsi saham publik

Porsi saham public, adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan semakin luas.

5) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dan struktur kepemilikan yang lebih luas.

6) Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan.

c. Pengukuran *Mandatory disclosure financial statement*

Pada penelitian ini yang menjadi variable dependen adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan Indeks *disclosure*. Indeks *disclosure* merupakan hasil pembagian antara skor *disclosure* yang telah diraih dengan total nilai maksimum yang mungkin diraih. Dalam melakukan perhitungan angka indeks, pada penelitian ini menggunakan instrument angka indeks maksimum. Angka indeks maksimum adalah satu. Perusahaan yang memiliki angka indeks satu menunjukkan bahwa telah melakukan pengungkapan laporan keuangan secara penuh. Sedangkan perusahaan yang tidak

mengungkapkan laporan keuangan secara penuh angka indeks sama dengan nol.(Wahyudi, 2015).

Dalam melakukan perhitungan indeks, peneliti menggunakan cara yang digunakan oleh Pujiati (2013). Rumus menghitung angka indeks adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks} = \frac{n}{k}$$

Sedangkan menurut Suwardjono (2014, hal 588) untuk mengukur kelengkapan pengungkapan dapat dinyatakan dalam bentuk indeks kelengkapan pengungkapan, dimana perhitungannya yaitu :

$$\text{Indeks} = \frac{n}{k}$$

Dimana :

n : jumlah butir pengungkapan yang dipenuhi

k : jumlah semua butir yang mungkin dipenuhi

Semakin banyak butir yang diungkap oleh perusahaan, semakin banyak pula angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktik pengungkapan secara lebih komprehensif dibanding perusahaan lain. (Dibiyantoro, 2011).

2. *Debt to Equity Ratio*

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan *Financial Leverage* yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan.

Debt to Equity Ratio termasuk kedalam rasio *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Menurut Riyanto (2010,hal.333), "*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang". *Debt to Equity Ratio* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu utang oleh para investor.

Menurut Kasmir (2015,hal.156) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Sedangkan Menurut Hani (2015,hal.124) "*Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa beberapa dari bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya". Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Menurut Siegel dalam Fahmi (2016, hal.73) mendefenisikan *Debt to equity ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Kemudian menurut Harahap (2010,hal.303) menyatakan “rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utangnya kepada pihak luar/kreditor. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to equity ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur berapa besar modal yang dijadikan jaminan untuk seluruh hutangnya.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Hal ini berkaitan dengan keputusan pembiayaan dan menghitung bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang.

Menurut Sartono (2010,hal248) adapun factor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat penjualan modal
- 2) Struktur Asset
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Profitabilitas
- 5) Variabel laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Berikut adalah penjelasan dari faktor yang mem pengaruhi *Debt to Equity Ratio* diatas :

1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Asset

Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4) Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan factor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.

5) Variabel laba dan perlindungan pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang.

6) Skala Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7) Kondisi Intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish.

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh jiwanya.

Besar kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Equity*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

c. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2015,hal.124) rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban\ (Liability)}{Total\ Ekuitas\ (Equity)}$$

Sedangkan menurut Harahap (2010,hal.303) rasio *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio utang atas modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Dari kedua rasio diatas, bahwa *Debt to Equity Ratio* membandingkan sejumlah total hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

3. *Net Profit Margin*

a. Pengertian *Net Profit Margin*

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Sartono (2010,hal.123) mendefinisikan *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan penjualan yang telah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

Sedangkan menurut Kasmir (2015,hal.196) *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tujukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Sitanggang (2012,hal.30) menyatakan bahwa rasio *Net Profit Margin* mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya, maksudnya disini memperhatikan biaya operasi bunga dan pajak perusahaan.

Menurut Fahmi (2016, hal.73) *Net Profit Margin* mendefenisikan sebagai “ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.

Kemudian menurut Hani (2015,hal.119) *Net Profit Margin* menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat di interprestasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat perusahaan dari setiap penjualannya. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik hasil bagi perusahaan. upaya dalam meningkatkan *Net Profit Margin* dapat dilakukan dengan menekan biaya-biaya dalam kaitannya dengan hasil penjualan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin*

Net Profit Margin berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan.

Menurut Kadir dan Phang (2012) bahwa factor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio*/ Rasio lancar
- 2) *Inventory Turnover ratio*/ Perputaran persediaan
- 3) *Working Capital Turnover Ratio*/ Rasio perputaran modal kerja

- 4) *Receivable Turnover Ratio*/ Rasio perputaran piutang
- 5) *Sale Growth*/ Pertumbuhan penjualan
- 6) *Debt Ratio*/ Rasio utang

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) *Current Ratio*/ Rasio lancar

Current Ratio mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dalam arti dibawah satu tahun atau kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo.

- 2) *Inventory Turnover ratio*/ Perputaran persediaan

Perputaran Persediaan merupakan rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam produksi yang normal, jika semakin besar rasio ini maka semakin baik pula karena dianggap bahwa kegiatan penjualan semakin cepat, sehingga untuk menghasilkan laba akan semakin baik.

- 3) *Working Capital Turnover Ratio*/ Rasio perputaran modal kerja

Rasio ini menunjukkan modal kerja dengan penjualan, akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh oleh perusahaan dalam jumlah rupiah untuk tiap modal kerja.

- 4) *Receivable Turnover Ratio*/ Rasio perputaran piutang

Rasio yang menunjukkan seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya maka hal ini membuat semakin cepat perputaran piutang.

5) *Sales Growth/* Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

6) *Debt ratio/* Rasio Hutang

Rasio hutang merupakan rasio yang digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham tetapi dengan resiko akan meningkatkan kerugian dimasa-masa suram.

Dengan demikian *Net Profit Margin* merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan factor-faktor yang berpengaruh terhadap *Net Profit margin*. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

c. Pengukuran *Net Profit Margin*

Rasio ini berguna untuk mengukur seberapa tingkat keuntungan perusahaan dari tiap penjualan yang dilakukan perusahaan.

Menurut Sitanggang (2012, hal.30) rumus yang digunakan untuk menghitung *Net profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$Net\ profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$$

Sedangkan menurut Fahmi (2016, hal.73) mengatakan adapun rumus *Net Profit Margin* adalah ;

$$Net\ profit\ Margin = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Sales}$$

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) = Laba Setelah pajak

Sales = Penjualan

Net profit Margin dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau ikatan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini di dapat dari konsep ilmu teori yang digunakan sebagai landasan peneliti yang di dapatkan dari tinjauan pustaka atau merupakan ringkasan dari landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti. Untuk itu perlu dianalisis masing – masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Debt to equity ratio* dan *Net profit margin*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Mandatory Disclosure Financial Statement*.

1. Pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*

Perusahaan dengan berita buruk cenderung tidak mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan berita buruk tersebut ke pasar, agar nilai perusahaannya tidak turun. Sedangkan perusahaan dengan berita baik akan

berusaha menyampaikan informasi yang berkaitan dengan berita baik tersebut ke pasar dalam bentuk pengungkapan laporan yang lebih lengkap atau banyak dalam laporan tahunan dengan tujuan untuk memberikan dampak yang positif terhadap nilai perusahaan. Jika pengungkapan berita baik itu tidak dilakukan, pasar akan menerjemahkannya sebagai berita buruk sehingga berdampak pada penilaian perusahaan yang terlalu rendah.

Menurut Menurut Riyanto (2010,hal.333), "*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang". *Debt to Equity Ratio* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu utang oleh para investor.

Menurut Hani (2015, hal.124) Nilai *Debt to equity ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur.

Perusahaan yang mempunyai proporsi utang lebih banyak dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya.

Menurut penelitian Yunita (2010) menyatakan bahwa rasio *Leverage* (sebagai *proxy* struktur modal) berpengaruh positif terhadap *Mandatory disclosure financial statement*.

2. Pengaruh antara Profitabilitas terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*

Perusahaan-perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung menggunakan lebih banyak pinjaman untuk memperoleh manfaat pajak. Hal ini pengurangan laba oleh bunga pinjaman akan lebih kecil dibandingkan apabila perusahaan menggunakan modal yang tidak dikenai bunga. Namun penghasilan kena pajak akan lebih tinggi. Perusahaan-perusahaan lebih memilih pembiayaan internal daripada menggunakan pinjaman untuk mendanai investasi barunya maupun tambahan modal.

Menurut Kasmir (2015, hal.196) *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Hani (2015, hal.119) Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya. Tinggi rendahnya rasio ini pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha tergantung kepada besarnya pendapatan dan besarnya beban usaha. Semakin tinggi angka rasio ini maka semakin baik hasil bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dengan *Net Profit Margin* yang tinggi akan lebih berani mengungkapkan laporan keuangan. Dengan demikian semakin tinggi *Net Profit Margin* perusahaan maka akan semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Menurut penelitian Dibiyantoro (2011) menyatakan bahwa rasio *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *mandatory disclosure financial statement*.

3. Pengaruh antara *Debt to equity ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*

Salah satu isu paling penting yang dihadapi oleh para manajer keuangan adalah hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Struktur keuangan merupakan perimbangan antara total utang dengan modal sendiri, dengan kata lain struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan.

Menurut Harahap (2010,hal.303) menyatakan “*Debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utangnya kepada pihak luar/kreditur. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.

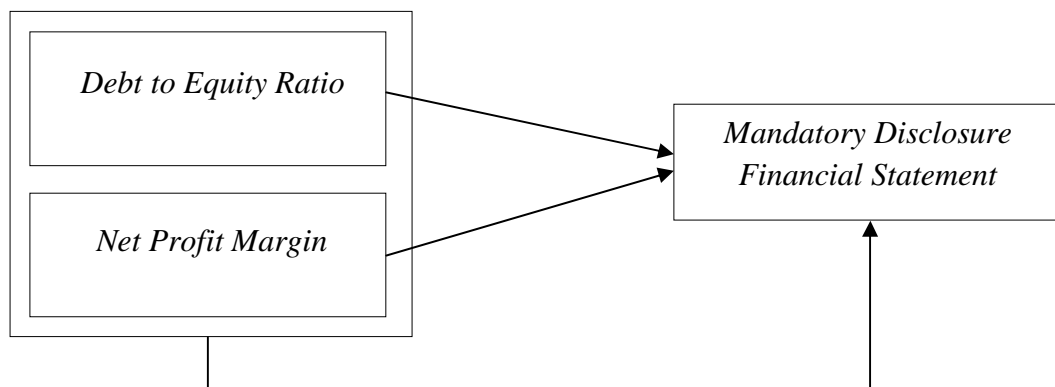
Rasio *Leverage* digunakan untuk membandingkan total hutang dengan total modal (ekuitas). Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui berapa bagian setiap rupiah dari modal pemilik yang digunakan untuk menajmin hutang.

Menurut Sartono (2010,hal.123) mendefinisikan *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan penjualan yang telah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

Menurut para ahli Dibiyantoro (2011) menyatakan bahwa variabel ROE (*Return On Assets*), DER (*Debt to Equity Ratio*) dan NPM (*Net Profit Margin*)

berpengaruh secara simultan terhadap indeks kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat kerangka konseptual yang menunjukkan hubungan antar variabel indepeden (*Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*) dan variabel dependen (*Mandatory Disclosure Financial Statement*) seperti :



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010,hal.93) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
2. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
3. *Debt to Equity Ratio* dan *Net profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi (2015,hal.88) pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variable lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *Browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numerik tertentu.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variable pada satu atau lebih factor-faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat atau Dependent Variabel (Y)

Variabel dependent sering disebut dengan variable *Output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable terikat. Variable terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Indeks pengungkapan (*Mandatory Disclosure Financial Statement*).

Menurut Yamin (2017, hal.322) Pengungkapan wajib (*Mandatory*) merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku. Peraturan tentang standar pengungkapan informasi bagi perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik yaitu, peraturan No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan dan peraturan No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan. Indeks pengungkapan dapat dihitung dengan:

$$\text{Indeks} = -$$

2. Variabel Bebas atau Independent Variabel (X)

Variabel *independent* sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Debt to equity Ratio* (X1)

Menurut Kasmir (2012,hal.156) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utangnya.

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to equity ratio*. Dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebahai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

b. Net Profit Margin (X2)

Menurut Sartono (2010, hal 122) yang menyatakan bahwa : profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu.

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net profit margin* . Dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebahai berikut:

$$\text{Net profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tinggi rendahnya rasio *net profit margin* pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor yaitu penjualan bersih dan laba usaha tergantung kepada besarnya pendapatan dan besarnya beban usaha. Semakin tinggi angka rasio ini maka semakin baik hasil bagi perusahaan. Upaya dalam menekan biaya – biaya dalam kaitanya dengan hasil penjualan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar disitus resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016 melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Adapun jadwal penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset	■	■														
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■									
3	Seminar Proposal							■									
4	Pengumpulan Data								■	■							
5	Pengelolaan Data dan Analisis Data										■						
6	Penyusunan Skripsi											■	■	■	■		
7	Sidang Skripsi																■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono (2010,hal.115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 sampai dengan 2016 yang berjumlah 9 perusahaan. Berikut ini adalah data populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode perusahaan
1	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
2	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	DAJK
3	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
4	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
5	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU
6	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
7	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
8	Suparman Tbk	SPMA
9	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2010.hal.116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut . Sampel dapat diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *purposive sampling* yaitu teknik mengetahui seberapa besar pengaruh Struktur modal dan Profitabilitas terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu penelitian ini saja yang bisa dijadikan sampel penelitian.

Adapun kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur sektor Pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) selama periode pengamatan (tahun 2012-2016).
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap.

Semua kriteria yang diatas adalah perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan manufaktur sektor Pulp dan Kertas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sejumlah 8 perusahaan Manufaktur sektor Pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016, yaitu sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode perusahaan
1	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
2	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
3	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
4	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU
5	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
6	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
7	Suparman Tbk	SPMA
8	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliandi dkk (2015,hal.65) data adalah data mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dan dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Peneliti mengambil studi dokumentasi yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya dari tahun 2012-2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistic melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksud untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus di penuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk,(2015 hal 160) Tujuan uji normalis dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardlized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat modal regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalis.
- b) Jika menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalis.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. (Juliandi,2015,hal 161). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai factor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/ VIF*). Uji multikolineritas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, berarti terdapat masalah yang serius pada multikolineritas.
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat masalah yang serius pada multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Juliandi,2015, hal.161).

Cara mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan *residual* SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *standardized* adalah sebagai berikut:

- 1) jika ada pola tertentu, seperti ada yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.(Juliandi,2015,hal.163).

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *durbin waston* (DW) :

- 1) Jika nilai D –W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai d-w diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika niali D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Adapun rumus dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kelengkapan Pengungkapan

a = Konstanta

β = koefisien Regresi

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Net Profit Margin*

ϵ = Standar Error

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Untuk mengambil kebenaran hipotesis maka dilakukan uji t, yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka yang diperoleh tidak signifikan, tetapi jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hasil yang diperoleh signifikan. Uji t dapat menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Banyak sampel yang diobservasi

Dasar pengambilan keputusan dari pengujian ini adalah :

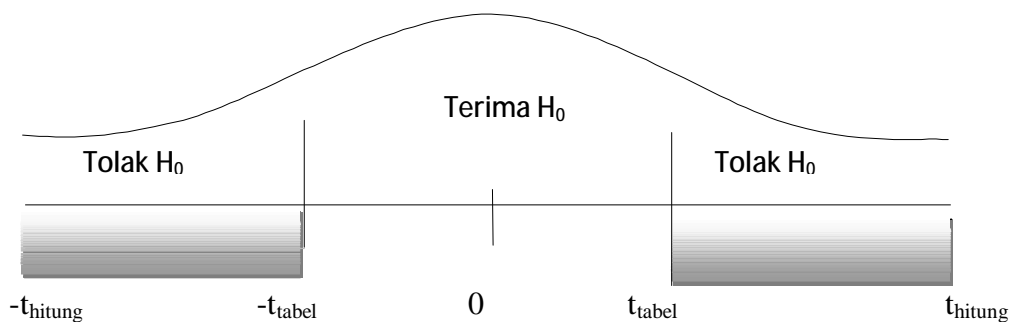
- a) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.
- b) Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.

Bentuk pengujiannya :

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $df = n-2$
- 2) H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = nilai F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

R^2 = koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

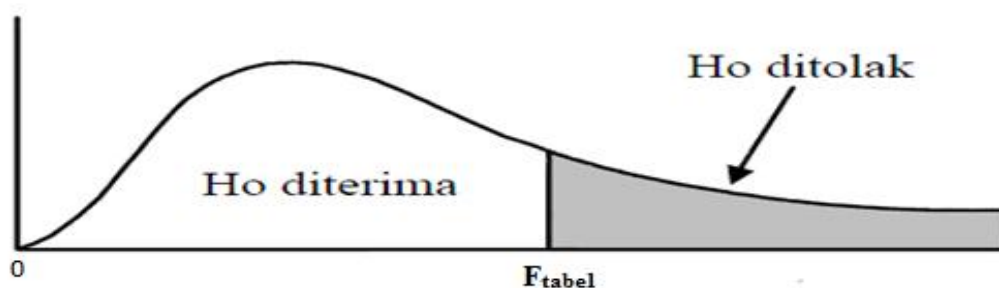
Kriteria pengambilan keputusan yang telah digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel} = 0,05$

F didasarkan pada derajat kebebasan sebagai berikut :

- a) Derajat pembilang (df_1) = k
- b) Derajat penyebut (df_2) = $n - k - 1$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan

hampir informasi untuk memprediksi variasi dependen. Untuk rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Presentasi Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh *Debt to equity ratio* dan *Net profit margin* terhadap *Mandatory disclosure financial statement*. Seluruh perusahaan pulp dan kertas berjumlah 9 perusahaan dengan pengambilan sampel yang digunakan 8 perusahaan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu dalam penentuan sampel. Kriteria yang diambil yaitu perusahaan yang memiliki data keuangan periode 2012-2016. namun dalam penelitian ini hanya ada 8 perusahaan yang memenuhi kriteria pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 1 perusahaan tidak memenuhi kriteria dikarenakan data keuangannya tidak lengkap yang sesuai dengan data yang ingin diteliti yaitu periode 2012-2016.

Berikut 8 nama-nama perusahaan Pulp dan Kertas yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Sampel perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

No.	Nama Perusahaan	Kode perusahaan
1	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
2	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
3	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
4	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU
5	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
6	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
7	Suparman Tbk	SPMA
8	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

2. Variabel Penelitian

a. *Mandatory Disclosure Financial Statement*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mandatory Disclosure Financial Statement* yaitu pengungkapan wajib laporan keuangan yang harus diungkapkan dan dicantumkan bagi perusahaan *go public* sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. *Mandatory Disclosure Financial Statement* menggunakan indeks sebagai *proxy*.

Berikut ini merupakan rata-rata indeks perusahaan pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dalam bentuk tabel.

Tabel IV.2
Indeks Pengungkapan
Pada Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI
Periode 2012-2016

NO	Emiten	Indeks					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALDO	0,62	0,59	0,58	0,58	0,58	0,59
2	FASW	0,56	0,53	0,53	0,56	0,53	0,54
3	INKP	0,62	0,62	0,59	0,6	0,59	0,60
4	INRU	0,48	0,48	0,47	0,48	0,49	0,48
5	KBRI	0,49	0,52	0,58	0,64	0,59	0,56
6	KDSI	0,52	0,55	0,53	0,56	0,62	0,56
7	SPMA	0,52	0,55	0,44	0,62	0,59	0,54
8	TKIM	0,66	0,67	0,53	0,68	0,66	0,64
Rata-rata		0,56	0,56	0,53	0,59	0,58	0,57

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas Indeks pada perusahaan Pulp dan Kertas mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Indeks perusahaan Pulp dan Kertas berada pada kisaran 0,53 sampai 0,59. Pada tahun 2012 dan 2013 indeks sebesar 0,56. Pada tahun berikutnya yaitu 2013 ke tahun 2014 indeks mengalami penurunan sebesar 0,53 yang berarti indeks menurun sebesar 0,03 dari tahun sebelumnya.

Kemudian Pada tahun 2014 ke 2015 indeks meningkat sebesar 0,59 yang berarti indeks mengalami peningkatan sebesar 0,06 dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 0,58 yang berarti indeks menurun sebesar 0,01 dari tahun sebelumnya. Dengan kondisi indeks yang menurun maka menunjukkan bahwa masih banyaknya perusahaan yang belum memenuhi kewajibannya dalam melengkapi laporan keuangan.

Semakin tinggi nilai indeks perusahaan semakin baik dan jika sebaliknya hal itu menunjukkan masih ada perusahaan yang belum memenuhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan berdasarkan ketentuan. Jika perusahaan-

perusahaan tersebut mengabaikan peraturan yang sudah ditetapkan maka akan menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak yang menggunakan informasi pengungkapan tersebut.

b. Debt to Equity Ratio

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* yaitu salah satu rasio *Leverage* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total modal yang dimiliki perusahaan untuk dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan.

Berikut ini hasil dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV.3
DER (*Debt to Equity Ratio*)
Pada Perusahaan Pulp dan kertas yang terdapat di BEI
Periode 2012-2016

NO	Emiten	DER					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALDO	0,96	1,16	1,24	1,14	1,00	1,10
2	FASW	2,09	2,65	2,39	1,86	1,66	2,13
3	INKP	2,21	1,95	1,71	1,68	1,52	1,81
4	INRU	1,56	1,54	1,58	1,67	1,03	1,47
5	KBRI	0,04	0,14	0,92	1,79	1,85	0,95
6	KDSI	1,12	1,42	1,40	2,11	1,84	1,58
7	SPMA	1,14	1,34	1,60	1,85	1,60	1,50
8	TKIM	2,46	2,26	1,91	1,81	1,85	2,06
Rata-rata		1,45	1,56	1,59	1,74	1,54	1,58

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel di atas *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pulp dan Kertas mengalami fluktuasi setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Jika dilihat dari nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan Pulp dan Kertas pada tahun 2012-2015 mengalami peningkatan tetapi

pada tahun 2016 mengalami penurunan. *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pulp dan Kertas berada pada kisaran 1,45 sampai 1,74. Pada tahun 2012 *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,45. Pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar 1,56 yang berarti *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar 0,11 dari tahun sebelumnya. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2014 *Debt to Equity Ratio* terjadi peningkatan sebesar 1,59. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1,74 yang berarti *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar 0,15 dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,54 yang berarti *Debt to Equity Ratio* menurun sebesar 0,2 dari tahun sebelumnya. Jika dilihat dari nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yang menurun dapat diidentifikasi bahwa perusahaan menggunakan komposisi total hutang lebih sedikit dibandingkan total modal sendiri.

Semakin besar rasio *debt to equity ratio* maka semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Dan sebaliknya semakin rendah nilai *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin kecil dibandingkan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin kecil beban perusahaan terhadap pihak luar/kreditur, hal ini disebabkan karena akan terjadinya beban bunga atas manfaat yang diperoleh, dan bagi perusahaan hal ini sangatlah menguntungkan.

c. *Net Profit Margin*

Variabel Bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* yaitu rasio yang mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat perusahaan dari setiap penjualannya.

Berikut ini hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada masing-masing perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV.4
NPM (*Net Profit Margin*)
Pada Perusahaan Pulp dan kertas yang terdapat di BEI
Periode 2012-2016

NO	Emiten	NPM					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALDO	0,04	0,06	0,04	0,05	0,06	0,05
2	FASW	0,00	-0,05	0,02	-0,06	0,15	0,01
3	INKP	0,02	0,08	0,05	0,08	0,05	0,06
4	INRU	-0,03	0,04	0,01	-0,03	0,48	0,09
5	KBRI	0,82	-2,04	-0,51	-0,65	-0,90	-0,65
6	KDSI	0,03	0,03	0,03	0,01	0,02	0,02
7	SPMA	0,03	-0,02	0,03	-0,03	0,05	0,01
8	TKIM	0,03	0,02	0,02	0,00	0,02	0,02
Rata-rata		0,12	-0,23	-0,04	-0,08	-0,01	-0,05

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Net Profit Margin* pada perusahaan Pulp dan Kertas mengalami fluktuasi setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan Pulp dan Kertas juga mengalami kenaikan dan penurunan. *Net Profit Margin* pada perusahaan Pulp dan Kertas berada pada kisaran -0.01 sampai 0.12.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Net profit Margin* pada perusahaan Pulp dan Kertas mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 *Net Profit Margin* menurun dari 0.12 menjadi -0.23 yang berarti nilai *Net Profit Margin* menurun sebesar 0.35. kemudian tahun 2014 nilai *Net Profit Margin* menurun dari tahun sebelumnya menjadi -0.04 yang berarti menurun sebesar -0.19. Hal ini dikarenakan laba bersih

pada tahun tersebut mengalami penurunan diikuti dengan penjualan yang menurun maka akan menurunkan nilai *Net Profit Margin*.

Pada tahun 2015 *Net Profit Margin* -0.08 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar -0.01 yang berarti nilai *Net Profit Margin* menurun sebesar -0.07 dari tahun sebelumnya. Dengan kondisi *Net Profit Margin* yang menurun maka menunjukkan bahwa perusahaan Pulp dan Kertas tidak mampu menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.

Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profit yang dihasilkan maka akan semakin baik bagi perusahaan karena mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya namun jika profit yang dihasilkan rendah, maka perusahaan dalam keadaan tidak baik atau tidak mampu memenuhi segala kewajiban.

B. Analisis Data

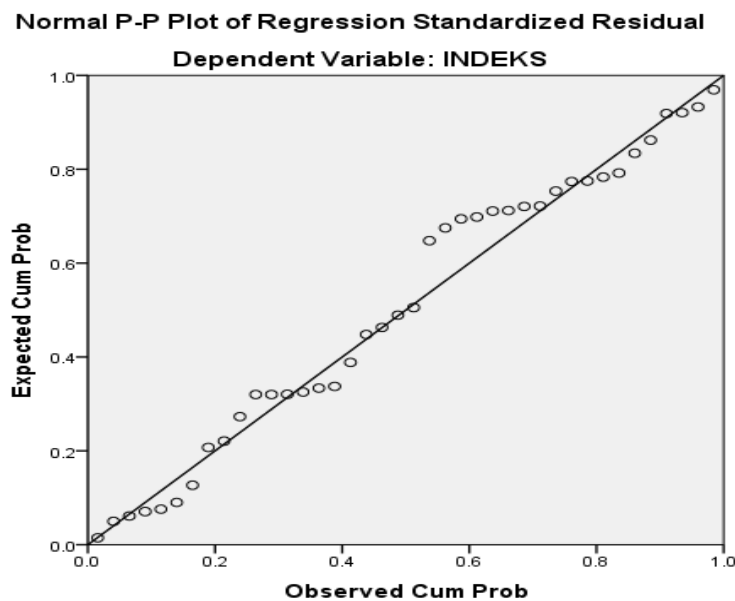
Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

1. Uji Peryaratan (Asumsi Klasik)

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi. Variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji normal *p-p plot regression standardized residual*. Uji ini dapat digunakan untuk model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut. Metode ini menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara *normal probability plot* maupun secara histogram.



Gambar IV.1

Grafik Normal P-P Plot

Sumber : Hasil spss (2017)

Pada gambar diatas bahwa hasil uji normalitas data normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual* menunjukkan penyebaran titik-titik cenderung mengikuti garis diagonal, maka regresi ini memenuhi asumsi normalis. Hal ini

dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika model regresi terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standart error menjadi tak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari.

- a) Nilai *tolerance* dan lawannya
- b) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.5
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	,979	1,022
NPM	,979	1,022

a. Dependent Variable: INDEKS

Sumber : Hasil spss (2017)

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa :

Nilai VIF DER = 1,022 < 10 dan

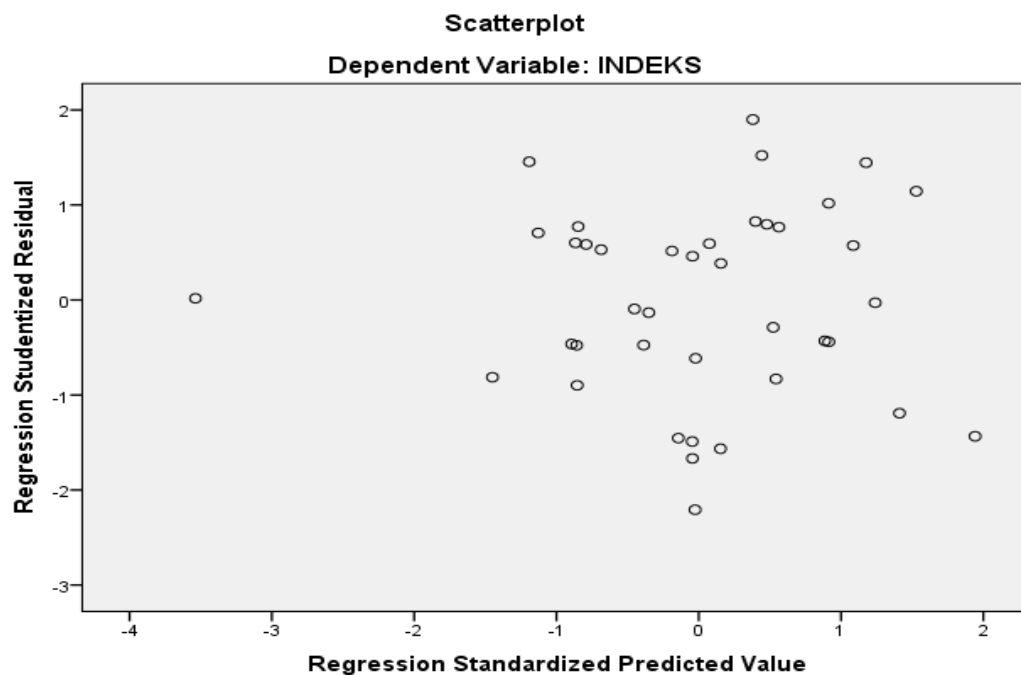
Nilai VIF NPM = 1,022 < 10.

Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik tidak menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil spss (2017)

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Mandatory disclosure financial statement* perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Debt to equity ratio* dan *Net profit margin*.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang

dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Tabel dibawah ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program *SPSS Versi 22*.

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.359 ^a	,129	,082	5,71200	2,114

a. Predictors: (Constant), NPM, DER

b. Dependent Variable: INDEKS

Sumber : Hasil spss (2017)

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Dari hasil output SPSS diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson = 2,114. Maka dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi autokorelasi.

2. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS Versi 22.

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50,307	2,834		17,752	,000
DER	,039	,017	,355	2,287	,028
NPM	-,019	,023	-,129	-,829	,413

a. Dependent Variable: INDEKS

Sumber : Hasil spss (2017)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

a konstanta = 50,307

Debt to Equity Ratio = 0,039

Net Profit margin = -0,019

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 50,307 + 0,039X_1 - 0,019X_2$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 50,307 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Mandatory Disclosure Financial Statement* telah mengalami kenaikan sebesar 50,307 atau sebesar 5,030.7%.
- b. β_1 sebesar 0,039 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Mandatory Disclosure Financial Statement* sebesar 0,039 atau sebesar 3,9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- c. β_2 sebesar -0,019 dengan arah hubungannya negative menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Net Profit Margin* maka akan diikuti oleh penurunan *Mandatory Disclosure Financial Statement* sebesar 0,019 atau sebesar 1,9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiono (2012, hal 250) adalah sebagai berikut :

$$\frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n}}}$$

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujiannya :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $df = n-2$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistic t di atas penulis menggunakan pengolahan data SPSS versi 22 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50,307	2,834		17,752	,000
DER	,039	,017	,355	2,287	,028
NPM	-,019	,023	-,129	-,829	,413

a. Dependent Variable: INDEKS

Sumber : Hasil spss (2017)

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*

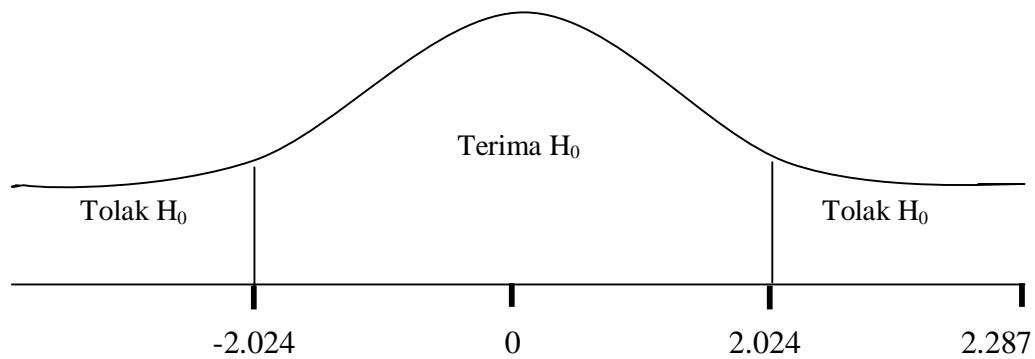
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2.024. untuk itu $t_{hitung} = 2,287$ dan $t_{tabel} = 2,024$.

Kriteria pengambilan keputusan :

a) H_0 diterima jika : $-2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$, pada $\alpha = 5\%$

b) H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,024$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,024$

Kriteria pengujian Hipotesis :



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 2.287 lebih bebas dari t_{tabel} sebesar 2.024 ($2.287 > 2.024$). dengan signifikansi (0,028) lebih kecil dari alpha (0.05) (sig. 0,028 < α 0,05). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* diikuti juga dengan peningkatan *Mandatory Disclosure Financial Statement* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*

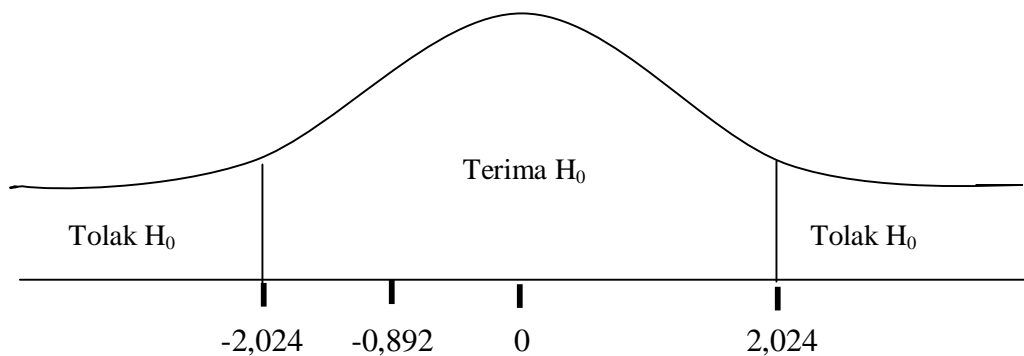
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Net profit margin* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2.024. untuk itu $t_{hitung} = - 0,829$ dan $t_{tabel} = 2,024$.

Kriteria pengambilan keputusan :

c) H_0 diterima jika : $-2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$, pada $\alpha = 5\%$

d) H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,024$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,024$

Kriteria pengujian Hipotesis :



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk *Net Profit Margin* sebesar $-0,829$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ sebesar $-2,024$ ($-2,024 \leq -0,892 \leq 2,024$) dengan signifikan ($0,413$) lebih besar dari alpha ($0,05$) ($\text{sig. } 0,413 > \alpha 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif antara *Net Profit Margin* terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* yang berarti bahwa peningkatan *Net Profit Margin* maka diikuti penurunan *Mandatory Disclosure Financial Statement* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* dan *Net profit Margin* secara bersama-sama terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* dan *Net profit Margin* secara bersama-sama terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*.

Kriteria Pengujian :

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program spss versi 22. Maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV. 9
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	178.805	2	89.403	2.740	.078 ^b
	Residual	1207.195	37	32.627		
	Total	1386.000	39			

- a. Dependent Variable: INDEKS
- b. Predictors: (Constant), NPM, DER

Sumber : Hasil spss (2017)

Bertujuan untuk menguji hipotesis di atas, maka dilakukan uji pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 40$ adalah sebagai berikut :

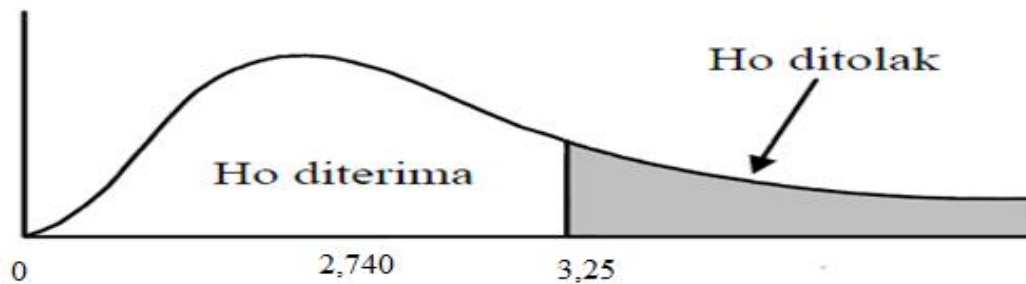
$$F_{tabel} = n-k-1 = 40 - 2 - 1 = 37$$

$$F_{hitung} = 2,740 \text{ dan } F_{tabel} = 3,25$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

1. H_0 diterima jika : 1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika : 1. $F_{hitung} > 3,25 F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} > -3,25$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV. 5
Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat F_{hitung} sebesar 2,740 dengan tingkat signifikan sebesar 0,078 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,25. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,740 < 3,25$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Net profit Margin* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*. Ini menunjukkan bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* dan *Net profit Margin* diikuti dengan penurunan *Mandatory Disclosure Financial Statement* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditentukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Net*

profit Margin terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV. 10
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.359 ^a	.129	.082	5,71200	2,114

a. Predictors: (Constant), NPM, DER

b. Dependent Variable: INDEKS

Sumber : Hasil spss (2017)

Pada tabel hasil di atas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,359 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Mandatory Disclosure Financial Statement* (Variabel dependen) dengan *Debt to Equity Ratio* dan *Net profit Margin* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang rendah sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,359 \times 100\%$$

$$D = 35,9\%$$

Tingkat hubungan yang rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi :

Tabel IV. 11
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2010. Hal 183)

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,082. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Mandatory Disclosure Financial Statement* (Variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Debt to Equity Ratio* dan *Net profit Margin* (variabel independen) sebesar 8,2% sedangkan selebihnya sebesar 91,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 5,71200 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Mandatory Disclosure Financial Statement*.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 2.287 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.024 ($2.287 > 2.024$). dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0,028 (sig. 0,028 < α 0,05). Dengan demikian secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka perusahaan mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan *Mandatory Disclosure Financial Statement*. *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur. Dan hasil uji t pada *Debt to Equity Ratio* memiliki korelasi positif yang artinya meningkat *Debt to Equity Ratio* juga diikuti oleh peningkatan *Mandatory Disclosure Financial Statement*. Meningkatnya *Debt to Equity Ratio* yang besar semakin baik karena perusahaan mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori menurut Kasmir (2015, hal. 158) yang menyatakan bahwa bagi kreditur semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio*, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamatan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2010) juga mengemukakan bahwa rasio Leverage (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh *Deb to Equity Ratio* terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan *Deb to Equity Ratio* terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian diperoleh nilai $-t_{hitung}$ variabel *Net Profit Margin* sebesar -0,829 lebih kecil dari $-t_{tabel}$ sebesar -2,024 ($-2,024 \leq -0,829 \leq 2,024$). dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0,413 (sig. 0,413 > α 0,05). Dengan demikian secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*.

Hal ini berarti bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki dampak langsung terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio ini maka semakin tidak baik hasil bagi perusahaan, karena perusahaan tidak mampu menekan biaya-biaya dalam kaitannya dengan hasil penjualan. Dan hasil uji t pada *Net Profit Margin* memiliki korelasi negatif yang artinya meningkat *Net Profit Margin* juga diikuti oleh penurunan *Mandatory Disclosure Financial Statement*. Menurunnya *Mandatory Disclosure Financial*

Statement menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum melakukan pengungkapan wajib laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori Brigham dan Houston (2012, Hal. 189) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relative sedikit. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradipta,dkk (2016) juga mengemukakan bahwa Profitabilitas (*Net Profit Margin*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh negatif dan tidak signifikan *Net Profit Margin* terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil Uji ANOVA (*Analysis of Variance*) maka dapat diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 2,740 dan F_{tabel} sebesar 3,25. Dengan demikian F_{hitung} lebih kecil dari pada nilai F_{tabel} ($2,740 < 3,25$) artinya H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan tidak berpengaruh

signifikan terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini memiliki makna bahwa secara keseluruhan *Mandatory Disclosure Financial Statement* tidak di pengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* atau dapat diartikan bahwa kenaikan ataupun penurunan dari nilai *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan *Mandatory Disclosure Financial Statement*. Ini menunjukkan bahwa pengungkapan wajib laporan keuangan yang dilakukan setiap perusahaan secara langsung tidak mempengaruhi pendanaan yang disediakan pemilik ataupun hasil penjualan.

Apabila ditinjau lebih lanjut bahwa pada dasarnya kewajiban-kewajiban yang terdaftar pada perusahaan merupakan kesepakatan antara pihak kreditur dan pihak perusahaan. Kreditur dalam memberikan kredit atau pinjamannya akan mempertimbangkan beberapa factor seperti karakter, kemampuan untuk meminjam, kemampuan untuk menghasilkan pendapatan, modal, adanya jaminan dan kondisi ekonomi. Dengan demikian pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan tidak terkait dengan besar kecilnya tingkat solvabilitas perusahaan yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio*.

Pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan terkait besar kecilnya tingkat profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam *Net Profit Margin*, rendahnya profitabilitas menunjukkan tidak efektifnya aktivitas yang dijalankan perusahaan sehingga perusahaan enggan mengungkapkan laporan keuangan secara lebih karena kekhawatiran akan kehilangan para investornya. Tingginya profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan mengungkapkan laporan keuangan secara berlebih maka perusahaan pesaing bias lebih mudah mengetahui statregi yang dijalankan perusahaan sehingga dapat melemahkan posisi perusahaan dalam persaingan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan teori menurut Yamin (2017, hal.322) menyatakan bahwa setiap perusahaan wajib melakukan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Dibiyantoro (2011) juga mengemukakan secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Pradipta,dkk (2016) yang mengemukakan bahwa profitabilitas (*Net Profit Margin*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan penelitian terdahulu yakni tidak berpengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2016 dengan sampel 8 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*. Hal ini memberikan makna nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya, yaitu dengan pengungkapan wajib laporan keuangan.
2. *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan laba yang rendah perusahaan tidak memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan dan mengelola informasi. Semakin rendah profitabilitas perusahaan maka akan semakin rendah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
3. *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* semakin tidak menguntungkan bagi para kreditur, Karena jaminan

modal pemilik terhadap modal semakin kecil. Dan semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran hal-hal berikut :

1. Jika perusahaan ingin meningkatkan indeks, perusahaan harus memenuhi kelengkapan wajib laporan keuangan terutama bagi perusahaan *go public* sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. perusahaan yang memiliki indeks yang tinggi maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Karena jika perusahaan-perusahaan tersebut mengabaikan peraturan yang sudah ditetapkan maka akan menimbulkan kerugian bagi pihak-pihak yang menggunakan informasi pengungkapan tersebut.
2. Sebaiknya perusahaan menggunakan modalnya dengan lebih baik, karena jika hutang yang besar dan modal yang kecil tidak akan bisa dijadikan jaminan untuk menutupi keseluruhan hutangnya. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.
3. Jika perusahaan ingin mendapatkan laba atau keuntungan yang besar dari setiap penjualan,, maka sebaiknya perusahaan harus menekan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan maksudnya disini penjualannya yaitu

memperhatikan biaya operasi bunga dan pajak perusahaan. Laba yang tinggi dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, Sthefanie Barcelona Phang (2012). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Akuntansi*. Vol.13. No.1.
- Assauri Sofjan (2014). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Bapepam (2002). *Himpunan Peraturan Pasar Modal Indonesia*.
- Brigham,dan Houston (2012). “*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*”. Jakarta : Salemba empat.
- Bursa Efek Indonesia (2016). “*Laporan Keuangan Perusahaan Pulp dan Kertas tahun 2012-2016*”. www.idx.co.id
- Dibiyantoro.(2011) “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di BEI”. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol.1.No.2.
- Fahmi Irham (2016). “*Pengantar Manajemen Keuangan*”. (Cetakan kelima). Bandung : Penerbit Alfabeta
- Hani Syafrida (2015). “*Teknik Analisa laporan keuangan*”. UMSU Press
- Harahap, Sofyan Safri .(2010). *Teori akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada..
- Hidayanti, dkk (2012). Pentingnya pengungkapan (*Disclosure*) Laporan Keuangan dalam Meminimalisasi asimetri informasi. *Jurnal WIGA*.vol.2. No.2
- Juliandi, Irfan dan Saprinal. (2015). “*Metodologi Penelitian Bisnis*”. UMSU Press
- Jumingan. (2014). “*Analisis Laporan Keuangan*” cetakan ke-5. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir (2015). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Edisi 1 (cetakan ke lima). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir (2014). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Edisi ke-4 (cetakan ke lima belas). Yogyakarta : Liberty.
- Riyanto Bambang (2010). “*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*”. Edisi ke-5 (cetakan kedelapan). Yogyakarta : BPFE.

- Sartono Agus (2010). “*Manajemen Keuangan*”. (cetakan ke empat). Yogyakarta : BPF
- Sitanggang,J.P. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid Satu. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sugiyono (2010). “*Metode Penelitian Bisnis*”. (cetakan ke enam belas). Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Suwardjono (2014). “*Teori Akuntansi*”.Edisi ketiga. Yogyakarta : Alfabeta.
- Pradipta, Topowijono, Azizah (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan,*Leverage*, Profitabilitas dan likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.36 No.1
- Wahyudi Dharma (2015) . Kelengkapan Pengungkapan Laporan keuangan pada Perusahaan Property Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*Jom Fekon*.Vol.2 No.2.
- Yamin Muhammad, Ikhsan,Lesmana dan Ritonga (2017). “*Teori Akuntansi*”. Medan: Madenatera.
- Yunita Frischa (2012). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan”.